

**SISTEM SAPAAN BAHASA BATAK MANDAILING
DI DESA GUNUNG TUA KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana*



RAHEL LABORA HUTAJULU

86489/2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Sistem Sapaan Bahasa Batak Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Rahel Labora Hutajulu

NIM : 86489

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 September 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum
NIP 19690212.199403.1.004

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd
NIP 19660206.199011.1.001



Ketua Jurusan,

Dra. Emildar, M.Pd
NIP 19620218.1986092.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahel Labora Hutajulu

NIM : 2007/86489

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

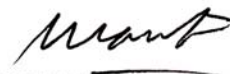
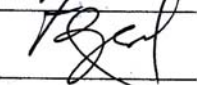
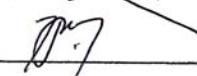
**Sistem Sapaan Bahasa Batak Mandailing
di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Padang, 26 September 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
5. Anggota : M. Ismail N., S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Rahel Labora Hutajulu 2011. “Sistem Sapaan Bahasa Batak Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Masalah penelitian ini yaitu tentang bentuk dan pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan dan perkawinan. Kata sapaan dalam bahasa Mandailing ini mempunyai ciri khas yang ditinjau dari segi keragaman bentuk dan pemakaiannya. Kata sapaan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua memiliki kesamaan dengan daerah Tobasa (Toba Samosir).

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan (1) mendeskripsikan bentuk kata sapaan berdasarkan keturunan dalam bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan, (2) mendeskripsikan bentuk kata sapaan berdasarkan perkawinan dalam bahasa Mandailing di daerah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena peneliti menggunakan metode mencari data yang akan diperoleh berupa kata-kata yang akan didapatkan dari informan, dan tidak berupa angka.

Teknik analisis data sebagai berikut : (1) mengidentifikasi data yang telah di kumpulkan dari informan sesuai dengan aspek-aspek yang diikuti, (2) mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan dari informan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, (3) mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang berlatarkan tujuan dari penelitian ini, (4) menginterpretasikan data yang telah dikelompokkan dan disesuaikan dengan teori-teori kata sapaan yang telah ditentukan, 5) merumuskan simpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil empat orang informan di Desa Gunung Tua sebagai informan yang mampu memberikan informasi yang cukup jelas agar data yang diambil benar-benar akurat dan sesuai dengan realita yang ada dalam masyarakat di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk memperoleh data yang akurat peneliti mengobservasi dan mewawancarai langsung informan pada desa yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata sapaan di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong bahasa yang masih berkembang dan masih digunakan oleh beberapa daerah. Berdasarkan data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kata sapaan bahasa batak Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Sistem Sapaan Bahasa Batak Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan” diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Ermanto M.Hum. selaku Pembimbing 1 dan Drs. Andria Catri Tamsin. M.Pd. selaku pembimbing II, (2) Ketua Jurusan Dra. Emidar. M.Pd., dan Dra. Nurizzati, M.Hum selaku sekretaris, (3) Penasehat Akademik Drs. Ngusman. M.Pd. (4) Lurah di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan. Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu, diharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Peneliti.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Kata Sapaan.....	6
2. Sistem Kata Sapaan.....	7
3. Jenis Kata Sapaan.....	9
4. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan.....	10
5. Kata Sapaan Berdasarkan Keturunan dan Perkawinan	12
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	15
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Data dan Sumber Data.....	17
C. Informan Penelitian.....	19
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Metode dan Teknik.....	21
F. Teknik Pengabsahan Data.....	22

G. Teknik Analisis Data.....	22
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan penelitian.....	23
B. Pembahasan	
1. kata Sapaan Bahasa Batak Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan keturunan.....	25
2. kata Sapaan Bahasa Batak Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan perkawinan.....	38

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kata Sapaan Bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupten Tapanuli Selatan Tapanuli Selatan berdasarkan keturunan.....	21
Tabel 2.	Kata Sapaan Bahasa Batak Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan perkawinan.....	24
Tabel 3.	Bentuk Kata Sapaan yang Sama Terhadap Orang yang berbeda Hubungan Keturunan dan Perkawinan.....	61
Tabel 4.	Bentuk Kata Sapaan yang Sama Terhadap Orang yang berbeda Hubungan Keturunan dan Perkawinan.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 2. Informan Penelitian.....	72
Lampiran 3. Data penelitian.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam suku bangsa dan masing-masing daerah memiliki bahasa daerah yang berbeda pula. Bahasa daerah mempunyai peranan penting bagi kebudayaan bangsa yang harus dipelihara dan dilestarikan. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan masyarakat pada suatu daerah dalam berkomunikasi. Bagi bangsa Indonesia, bahasa daerah sangat penting kedudukannya, salah satu bahasa daerah yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini adalah bahasa Mandailing, salah satu bahasa yang merupakan wujud kekayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Bahasa yang digunakan biasanya membentuk ciri khas tersendiri menurut daerah masing-masing.

Bahasa daerah sebagai alat komponen kebudayaan dan berfungsi sebagai : (1) lembaga kebanggaan daerah, (2) lembaga identitas daerah, (3) alat perhubungan kebudayaan daerah Chaer dan Agustina (1995:297). Demikian halnya dengan bahasa Mandailing yang digunakan masyarakat di Desa Gunung Tua Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki kedudukan dan fungsi yang sama dengan bahasa lain. Bentuk kata sapaan masyarakat di Desa Gunung Tua antara bahasa Mandailing dan bahasa Batak Toba hampir sama dan sulit untuk dibedakan.

Di Desa Gunung Tua Kabupaten Tapanuli Selatan dimana secara umum terdapat 2 bahasa yang dikenal dan dominan digunakan yaitu : (1) bahasa Batak Mandailing, (2) bahasa Batak Toba. Semenjak pemekaran Desa Gunung Tua ada beberapa 11 kecamatan yaitu Kecamatan Portibi, Kecamatan Halongona, Kecamatan Barumon Tonga, Kecamatan Sipupus, Kecamatan Pamutaran, Kecamatan Rokan Hulu, Kecamatan Hutembaru, Kecamatan Aek Godang, Kecamatan Aek Karuaya, Kecamatan Batang Baruar, Kecamatan Siholbung.

Bagi masyarakat di Desa Gunung Tua, bahasa Mandailing memiliki kekhasan sistem sapaan, baik itu dalam sapaan kekerabatan atau nonkekerabatan. Sedangkan yang perlu diperhatikan adalah kata sapaan untuk kekerabatan, karena kata sapaan tersebut akan mempengaruhi hubungan dalam sebuah keluarga. Tidak beda hal dengan kata sapaan di daerah TOBASA (Toba Samosir). Selain itu, daerahnya yang saling berdekatan bahasa juga memiliki kesamaan misalnya dalam bahasa Mandailing menyapa nenek menggunakan *ompung*, dengan menyapa ibu *inang*, *mamak*, menyapa ayah *amang*, *apak* di daerah TOBASA (Toba Samosir) juga menggunakan sapaan yang sama. Selain itu, dibutuhkan juga kata sapaan yang tepat dalam memanggil, menegur ataupun menyapa anggota keluarga.

Menurut Koenjaraningrat (1990:143) istilah menyapa dipakai untuk memanggil kerabat apabila ia terlibat dalam pembicaraan langsung kepada kerabatnya. Sebaiknya istilah menyebutkan dipakai untuk memanggil kerabat apabila ia berhadapan langsung dengan orang lain. Dengan demikian dalam pemakaian kata sapaan ini, akan terlihat kata sapaan yang pantas untuk memanggil

kerabatnya, selain itu, dilihat pantas atau tidaknya kata sapaan tersebut digunakan. Kata sapaan yang digunakan dalam istilah kekerabatan ini juga dipakai untuk penggantian nama, baik itu untuk nama diri atau orang lain.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang kata sapaan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan, yang erat hubungannya dengan pelaksanaan bahasa yang ditinjau dari hubungan sistem sapaan berdasarkan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang kata sapaan di Desa Gunung Tua belum pernah dilakukan, khususnya bahasa Mandailing itu sebabnya penulis ingin lebih dalam mengetahui kata sapaan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah penelitian ini yaitu tentang bentuk dan pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan dan perkawinan. Kata sapaan dalam bahasa Mandailing ini mempunyai ciri khas yang ditinjau dari segi keragaman bentuk dan pemakaiannya. Kata sapaan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua memiliki kesamaan dengan daerah Tobasa (Toba Samosir).

Misalnya :

kata sapaan *Au* – (*saya*), *amang-* (*ayah*), *Ompung* – (*nenek*).

Dalam bahasa Mandailing dan bahasa Batak Toba menggunakan kata sapaan yang sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan dan kata sapaan berdasarkan perkawinan dalam bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) bagaimana bentuk dan pemakaian kata sapaan keturunan berdasarkan kekerabatan dalam bahasa Mandailing di Desa Gunung Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan? (2) bagaimanakah bentuk dan pemakaian kata sapaan perkawinan dalam bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan (1) mendeskripsikan bentuk kata sapaan berdasarkan keturunan dalam bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan, (2) mendeskripsikan bentuk kata sapaan berdasarkan perkawinan dalam bahasa Mandailing di daerah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan?.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

- 1) Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang kekayaan bahasa daerah khususnya bahasa Mandailing di daerah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 2) Peneliti lainnya, peneliti ini dapat dijadikan bahan masukan untuk melanjutkan peneliti yang sejenis, baik yang bersifat mendalam maupun penemuan aspek-aspek baru.
- 3) Dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan suatu bahasan dalam mengenal bahasa daerah terutama dalam Jurusan Bahasa Indonesia, menjadikannya sebagai motivasi bagi siswanya untuk memupuk minat dan mencintai daerah sendiri.
- 4) Peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambahkan wawasan peneliti mengenai kata sapaan yang terdapat di daerah Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini mengkaji tentang sistem kekerabatan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua, (1) pengertian kata sapaan, (2) sistem kata sapaan, (3) jenis kata sapaan, (4) bentuk dan pemakaian kata sapaan, (5) kata sapaan berdasarkan keturunan dan berdasarkan perkawinan.

1. Pengertian Kata Sapaan

Kegiatan tegur sapa dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi suatu aktivitas yang tidak biasa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan tegur sapa antara masyarakat terjadi apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain maka dalam berkomunikasi tersebut orang akan menggunakan kata sapaan.

Kata sapaan adalah seperangkat kata-kata yang digunakan untuk menyapa orang lain atau ungkapan yang dipakai untuk menyebutkan dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa, kata atau ungkapan inilah yang dipakai oleh orang dalam sistem sapaan. Kridalaksana (1986:14) menyatakan bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur atau menyebutkan orang yang diajak bicara, pada dasarnya kata sapaan tidak memiliki perbendaharaan sendiri, tetapi menggunakan kata-kata dari perbendaharaan kata nama dengan tepat.

Nababan (1986:15) berpendapat bahwa kata sapaan adalah alat untuk seseorang pembicara untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain. Suprianto (2003:17) mengemukakan pendapatnya bahwa kata sapaan merupakan seperangkat kata yang digunakan untuk menyebutkan dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Para ⁶ tersebut adalah menyapa orang yang mengajak berbicara dan penyapa yaitu orang yang diajak bicara.

Berdasarkan definisi kata sapaan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kata sapaan adalah seperangkat kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh seseorang untuk menyapa, menegur, dan menyebutkan atau memanggil orang lain yang bertujuan untuk mengajak berbicara dalam peristiwa berbahasa. Kata sapaan yang diberikan kepada orang yang diajak bicara disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat terjadinya peristiwa berbahasa, apakah dalam keadaan resmi atau tidak resmi.

2. Sistem kata sapaan

Setiap bahasa mempunyai kebahasaan untuk sistem sapaan sebagaimana dikatakan oleh Tudgirl dalam Mahmud (2003:4) bahwa penggunaan dalam bentuk-bentuk dalam bahasa inggris seperti *Sir, Mr, Frederick, Fread, dan Mate* memberikan konotasi berlainan, sedangkan peraturan penggunaannya sangat kompleks. Peraturan itu berbeda berdasarkan kelas sosial umur, dan daerah atau tempat. Hal ini sama dengan pendapat Muzamil (1974:4), yang mengatakan bahwa variasi bahasa atau ragam sistem penyapa dalam masyarakat disebabkan oleh berupa faktor yang berkaitan dan mempengaruhi, yaitu masyarakat, tempat, sosiokultural, pekerjaan, pendidikan, situasi, konotasi, dan fungsi.

Dari uraian diatas menurut para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kata sapaan yang digunakan dalam masyarakat beranekaragam bentuk dan konteks pemakaiannya. Pemakaian kata sapaan itu tergantung pada bentuk hubungan orang menyapa dan orang disapa. Hubungan penyapa dan pesapa itu dapat berupa kekerabatan dan nonkekerabatan, jabatan, agama, adat dan sebagainya.

Menurut Kridalaksana (1982:14) sistem sapa adalah sistem yang mempetautkan seperangkat kata atau ungkapan untuk menyebut atau memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa. Selanjutnya, Kridalaksana mengatakan bahwa setiap bahasa mempunyai dua sistem istilah yaitu menyebut dan menyapa.

Ciri yang membedakan antara istilah menyebut dan menyapa dapat dikemukakan sebagai berikut.

(1) Istilah menyebutkan jumlahnya sedikit daripada jumlah penyapa, (2) istilah menyebut dipakai untuk menyatakan kedudukan seseorang dalam lingkungan kekerabatan, misalnya orang tua, adik, abang, dan besan. Sedangkan istilah menyapa dipakai untuk menyapa seseorang misalnya ayah, ibu, dan bapak, (3) istilah menyebut tidak dipakai langsung kepada orang kedua (pesapa), sedangkan istilah menyapa dipakai langsung kepada orang kedua, misalnya: "Ibu mau pergi kemana?"

Keanekaragaman sistem sapaan itu ditentukan oleh adanya dialek regional, dialek sosial, variasi situasi, sifat hubungan diantara pelaku (akrab, biasa, formal, resiprokal, nonresiprokal) serta faktor multilingualisme yang ada diindonesia. Kata sapaan tidak mempunyai perbendaharaan sendiri, tetapi menggunakan atau menggantungkan diri kepada kata-kata dari pembendaharaan nama diri dan nama perkerabatan. Kata nama diri yang berfungsi sebagai kata sapaan dapat digunakan

terhadap orang yang sudah akrab atau teman sebaya atau lebih muda Chaer (1988:136).

3. Jenis Kata Sapaan

Munurut Syafyaha (2000:7) kata sapaan terdiri atas dua jenis yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan dan, (2) kata sapaan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan terdiri atas dua jenis yaitu *pertama* kata sapaan keluarga inti yang diperluas (extended family). Kata sapaan terhadap keluarga inti ini merupakan kata sapaan yang digunakan terhadap orang-orang yang masih satu keturunan dalam keluarga tersebut. Pada masyarakat Mandailing, garis keturunan yang digunakan adalah patrilineal atau garis keturunan berdasarkan pada garis keturunan ayah.

Selanjutnya, Sulaiman (1990:13) mengemukakan bahwa kata sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu : *pertama* kata sapaan umum, *kedua* kata sapaan agama, *ketiga* kata sapaan jabatan dan *empat* kata sapaan adat. Kata sapaan umum merupakan kata sapaan yang tidak resmi baik dalam hubungan kerabat maupun nonkerabat yang tidak dikaitkan dengan kedudukan seseorang. Kata sapaan agama biasanya kata sapaan yang digunakan untuk orang-orang dikenal identitasnya, apakah orang tersebut dianggap berasal dari golongan agama ataupun golongan biasa. Kata sapaan jabatan adalah sapaan yang berkaitan dengan jabatan yang dipangku oleh seseorang yang disesuaikan

dengan jabatan yang dipangkunya. Kata sapaan adat adalah kata sapaan yang digunakan oleh orang-orang pada suatu daerah terhadap orang pemuka adat.

Namun, tidak semua jenis kata sapaan digunakan, karena masyarakat lebih cenderung menggunakan kata sapaan yang sederhana saja dan bahkan tidak tepat dengan semula, seperti penggunaan kata sapaan untuk seorang perempuan yang lebih tua, maka menggunakan kata *ibu* atau seseorang anak kecil yang dikenal disapa dengan *adik* padahal mereka tidak terikat pada hubungan keluarga.

Menurut Koentjaraningrat dalam Syafsyahya (2000:19) jenis kata sapaan sebagai berikut: (1) sapaan kekerabatan, dan (2) nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua yaitu: keluarga luas dan keluarga inti. Keluarga luas adalah kelompok kekerabatan yang terdiri dari satu keluarga inti dan merupakan satu-kesatuan suami yang hidup bersama pada satu rumah, sedangkan keluarga inti adalah satu keluarga serumah dari satu keluarga yang terdiri dari seorang suami, seorang istri dan anak-anaknya.

Sapaan nonkekerabatan terdiri dari: kata sapaan agama, bidang adat, bidang jabatan dan umum. Hampir sama dengan pendapat Chaer (2006:107) berpendapat bahwa kata sapaan terbagi pembendaharaan kata nama kekerabatan. Walaupun Chaer tidak menjelaskan kata sapaan nonkekerabatan, namun dalam pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi. Misalnya nonkekerabatan yang sering disebut adalah pemangku alat yang dihormati disuatu tempat atau daerah.

4. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan

Menurut Chaer (2006:107) kata sapaan ini dibagi kedalam dua bentuk, ada yang berbentuk utuh dan sebagian, biasanya bentuk ini dipakai untuk menyebutkan nama diri. Namun, bentuk yang demikian juga digunakan dalam kata sapaan untuk menyebutkan kekerabatan dan nonkekerabatan. Misalnya, penyebutan untuk nama diri yang berbentuk utuh seperti *Budi, Ani, Susi, Rahmat*, dalam bentuk sebagian akan menjadi *Di, Ni, Sus, Mat*. Kata sapaan untuk menyebutkan nama diri yang berbentuk sebagian ini, biasanya digunakan untuk orang-orang yang sudah dekat atau akrab, seusia dengan orang yang ingin diajak bicara, serta orang yang lebih muda.

Pemakaian kata sapaan untuk menyebutkan nama diri ini, biasanya juga dibagi menurut situasi yang formal atau nonformal. Dalam situasi yang formal, biasanya kata sapaan ini digunakan oleh penuturnya untuk memulai sebuah percakapan yang disesuaikan dengan situasi, dan dari percakapan tersebut akan menggambarkan bagaimana situasi dan cara seseorang dalam berkomunikasi. Namun, dalam situasi yang tidak formal kata sapaan digunakan untuk memulai sebuah percakapan yang dilakukan dengan suasana yang akrab dan lebih dekat lagi.

Dalam penyebutan kata sapaan untuk kekerabatan, tidak semuanya dalam bentuk sebagian karena ada beberapa kata sapaan kekerabatan yang tidak dapat diangkat seperti kata sapaan untuk menyebutkan Paman dan kata saudara. Jadi, Kata sapaan seperti ini harus digunakan dalam bentuk utuh karena akan menimbulkan keganjilan dalam pemakaiannya.

Kata sapaan untuk menyebutkan nama kekerabatan, sudah mempunyai atauran itu dilakukan dalam penggunaannya. Hal ini dikatakan oleh Chaer (2006:18) yang berpendapat bahwa kata sapaan kekerabatan digunakan terhadap :

(1) kata sapaan Bapak, yang penggunaannya dibagi dalam tiga bagian. Yang **pertama**, untuk orang tua laki-laki, yang **kedua**, untuk laki-laki dewasa yang lebih atau yang patut dihormati karena kedudukan sosialnya atau karena jabatannya, **ketiga** untuk orang tua yang perempuan, (2) kata Ibu, yang menggunakannya sama dengan kata Bapak, (3) kata Ayah, yang digunakan terhadap orang tua laki-laki, (4) kata kakak, yang digunakan untuk menyebutkan saudara yang lebih tua, baik perempuan maupun laki-laki dan orang-orang (laki-laki atau perempuan) yang diperkirakan lebih tua usianya, (5) kata adik, yang digunakan terhadap saudara yang lebih muda, baik laki-laki atau perempuan dan untuk orang-orang yang dianggap lebih muda, (6) kata saudara, yang digunakan terhadap orang-orang yang usianya diperkirakan sebaya, status sosialnya sederajat dan untuk situasi yang formal, seperti dalam pembukaan acara seminar.

Berdasarkan bentuk dan pemakaian kata sapaan yang telah dijelaskan oleh para pakar bahasa tersebut. Dapat disimpulkan bahwa bentuk dan pemakaian kata sapaan ini sangat mempengaruhi dalam penggunaan bahasa yang dipakai oleh seseorang, terutama dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam situasi tertentu.

5. Kata Sapaan berdasarkan Keturunan dan berdasarkan Perkawinan.

Sistem kata sapaan masyarakat Gunung Tua dengan sistem Patrilineal atau garis keturunan yang dilihat dari keturunan ayah. Begitu juga dalam masyarakat

daerah Penyabungan/Mandailing Natal. Pada saat mereka bertutur sapa, mereka sangat mengenal istilah kata sapaan ini. Kata sapaan yang digunakan akan membuat perbedaan saat seseorang menyapa orang lain. Termasuk juga di dalam kekerabatan, baik itu yang berhubungan langsung (sedarah) atau dengan orang yang di luar kerabatnya . Berdasarkan sistem yang dipakai oleh masyarakat Gunung Tua, yaitu menganut sistem yang material atau istilah kekeluargaan yang dikategorikan menjadi dua bagian: (1) berdasarkan keturunan yaitu hubungan antara Ayah, Ibu, dan anak. (2) berdasarkan perkawinan yaitu hubungan antara saudara Ayah dan Ibu.

Menurut Koenjarangningrat (1990:143) yang menyatakan bahwa kekerabatan berdasarkan keturunan dibagi atas tiga kelompok yaitu : (a) kelompok atas, menengah dan kelompok bawah.

a). Kelompok atas

Dihitung dari asal orang tua, dan hal tersebut berlanjut keatas sehingga tingkat yang paling atas misalnya:

1. Sapaan bagi bapak panggilannya Ayah
2. Sapaan bagi Ibu panggilannya Ibu
3. Sapaan ayah dari orang tua panggilannya Kakek
4. Sapaan ibu dari orang tua panggilannya Nenek

b). Kelompok ini terdiri dari saudara kandung, saudara sepupu, dari pihak ibu, dan pihak ayah

c). Kelompok Bawah

kelompok bawah ini, biasanya hanya sampai pada cucu dan cicit saja seperti:

1. Anak panggilan untuk anak kandung, anak tiri, anak tingkat dan yang lainnya.
2. Cucu panggilan untuk anak dari anak
3. Cicit panggilan untuk anak dari cucu
4. Piut panggilan untuk anak cicit
5. Buyut panggilan untuk anak dari piut

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdahulu sejalan dengan penelitian sebagai berikut:

(1) Lidia Arman (2006) yang meneliti tentang Sistem Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Lampung di Kec.Panjang Karang Barat Kota Bandar Lampung, dalam penelitian ini dikemukakan bahwa pemakaian kata sapaan ini khususnya yang dibagi menjadi dua bagian yaitu: kata sapaan kekerabatan berhubungan keturunan dan kekerabatan berdasarkan perkawinan terhadap keluarga kandung ditinjau dari pemakaiannya diartikan kata sapaan umum, kata sapaan adat, kata sapaan agama, dan kata sapaan jabatan. (2) Sepriyanti (2006) kata sapaan kekerabatan Minangkabau dan Bahasa Mandailing suatu tinjauan Leksikostatistik, dalam penelitian ini didapatkan golongan bentuk kekerabatan dan kekerabatan dan nonkekerabatan. Sistem sapaan yang ditinjau dari kata sapaan berdasarkan faktor perkawinan dan faktor keturunan dan sistem nonkekerabatan yang ditinjau dari kata umum, kata sapaan agama, kata sapaan

jabatan. (3) Nila Andriani (2007) Deiksis Bahasa Mandailing Di Kanagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dalam penelitian ini didapatkan bentuk-bentuk pemakaian bahasa Mandailing ditinjau dari Deiksis di Daerah Kabupaten. Pasaman Barat. Dan bahasa Mandailing di Kabupaten. Pasaman Barat dalam bentuk komunikasi sehari-hari seperti (a) kata umum (kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan), (b) kata sapaan agama, dan (c) kata sapaan jabatan.

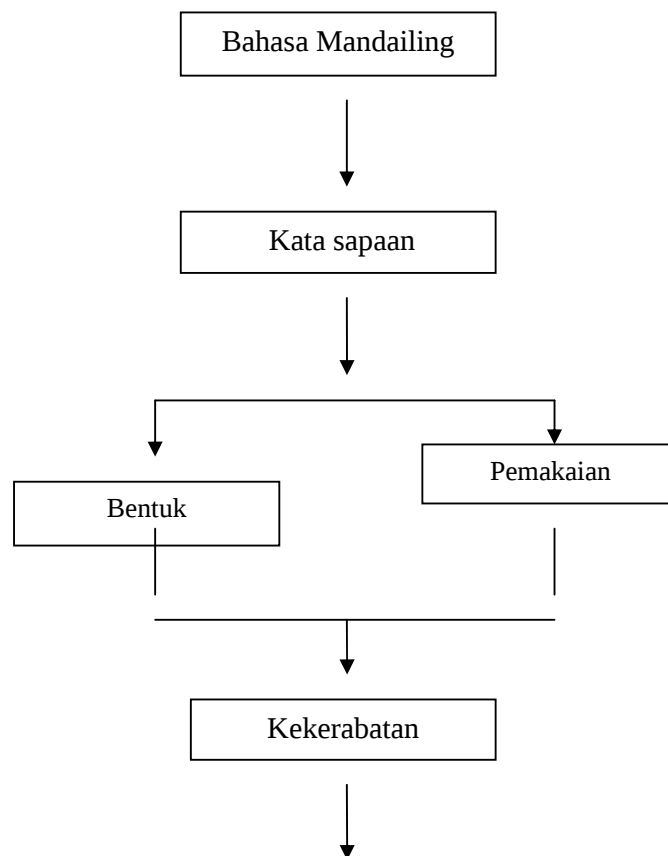
Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terlihat bahwa masing-masing daerah memiliki bentuk kata sapaan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat adanya perbedaan bahasa masing-masing daerah tempat penelitian dilakukan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah sistem sapaan Bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan.

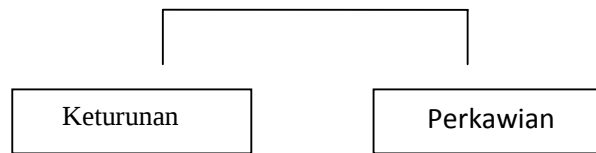
C. Kerangka Konseptual

Kata sapaan merupakan kajian dari bahasa yang memiliki fungsi yang besar dalam perkembangan ilmu bahasa. Kata sapaan juga merupakan suatu sarana berkomunikasi antara orang yang menyapa dan orang yang disapa. Kata sapaan yang digunakan masyarakat di Desa Gunung Tua dalam bertutur sapa memiliki bentuk dan kekhasan tersendiri yang perlu untuk dikaji dan diteliti lebih dalam lagi. Dengan demikian, akan menghasilkan gambaran yang kongkrit tentang kata sapaan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang

Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan untuk itu, perlu diadakan penelitian yang dapat menggambarkan secara jelas tentang kata sapaan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua.

Dalam bahasa Mandailing kata sapaan memiliki bentuk dan pemakaian yang sama. Berdasarkan bentuk dan pemakaiannya dapat dibedakan atas dua yaitu kekerabatan dan nonkekerabatan. Dimana dalam penelitian ini akan membahas tentang kata sapaan kekerabatan yaitu kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang mana mempunyai hubungan saudara. Kata sapaan kekerabatan dapat dibedakan berdasarkan keturunan dan pemakaian.





Bagan 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa bentuk kata sapaan ini hanya dapat dipahami bila diketahui siapa, kapan, dan di mana kata itu dituturkan atau tergantung pada konteks/situasi yang melatarbelakanginya. Kata sapaan merupakan bentuk-bentuk yang bersifat tuturan. Jadi, kata sapaan dalam bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua merupakan bentuk-bentuk yang digunakan untuk menyapa dalam masyarakat Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bentuk-bentuk kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua ditemukan berdasarkan hubungan kekerabata, baik berdasarkan keturunan maupun perkawinan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 33 bentuk kata sapaan berdasarkan keturunan. Bentuk-bentuk tersebut adalah: *ompung-ompung tobang*, *ompung tobang*, *ompung suhut*, *ompung buyut*, *daompung*, *ompung*, *ompung doli*, *inang*, *mamak*, *dainang*, *damang*, *apak*, *amang*, *angkang iboto*, *anggi ito*, *anggi boru*, *pahompu boru*, *pahompu bawa*, *boru*, *inang*, *amang*, *nak*, *bawa*. selain itu, juga ditemukan 50 bentuk kata sapaan kekerabatan berdasarkan perkawinan. Bentuk-bentuk tersebut adalah sebagai

berikut: *Namboru, bapak uda, bapak tua, amang tua, amang uda, ujing, tulang, angkang boru, angkang doli, lae/tunggane, eda, dahahang, kahangi, inang simatua, siamtua boru, amang simatua, simatua doli, tuan doli, tuan boru, angkang boru, anggi boru, lae/tunggane, lae/ipar, eda, angkang, ada, hahaboru, amang doli, hahadoli, anggi doli,*

Semua bentuk kata sapaan tersebut berupa tuturan terhadap bahasa batak Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecuali yang mengikut sertakan nama diri dengan menghubungkan konteks yang melatarbelakangi pemakaiannya. Selain itu, karena bentuk-bentuk ini digunakan untuk menyapa, bentuk-bentuk kata sapaan tersebut termasuk bentuk yang digunakan untuk menyapa orang yang diajak bicara/lawan bicara (penutur).

Bedasarkan data yang telah diperoleh dari kata sapaan ini dapat ;diterima katena bentuk kata sapaan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini terbukti karena kata sapaan bahasa Mandailing masih digunakan.

B. Saran

Penelitian ini yang penulis lakukan terhadap kata sapaan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menyarankan kepada instansi terkait agar penelitian terhadap bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan ini terus dilakukan dan tidak terbatas. Tetapi dari segi yang lain seperti

aspek sintaksis, semiotika, atau aspek kebahasaan lainnya. Tujuanya untuk dokumentasi dan inventaris bahasa Mandailing yang digunakan di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran 1

Instrumen Penelitian **Kata Sapaan Dalam bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan** **Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan**

A. Pengantar

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah berusaha memberikan informasi data untuk penelitian ini. secara tidak langsung dalam kesempatan ini Bapak/Ibu telah ikut serta melestarikan bahasa Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Identitas Formal

Informan 1

Kampung : Dalam

Kecamatan: Portibi

1. Nama : Safarudin Harahap
2. Umur : 56
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Tani
6. Pendidikan terakhir : SMA
7. Bahasa di rumah : Batak Mandailing
8. Bahasa di masyarakat : Bahasa Batak Mandailing

Informan 2

Kampung : banjir

Kecamatan: Aek karuaya

1. Nama : Nursaiama siregar
2. Umur : 53
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Pendidikan terakhir : SMP
7. Bahasa di rumah : Batak Mandailing
8. Bahasa di masyarakat : Bahasa Batak Mandailing

Informan 3

Kampung : Hutajae

Kecamatan: Hutembaru

1. Nama : Sultan Baginda Nasution
2. Umur : 55
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : PNS
6. Pendidikan terakhir : SPG
7. Bahasa di rumah : Batak Mandailing
8. Bahasa di masyarakat : Bahasa Batak Mandailing

Informan 4

Kampung : Huta lombang

Kecamatan : Sipupus

1. Nama : Cahaya Wati Siregar
2. Umur : 52
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : PNS
6. Pendidikan terakhir : SPG
7. Bahasa di rumah : Batak Mandailing
8. Bahasa di masyarakat : Bahasa Mandailing

Lampiran 2

A. Daftar Pertanyaan

Dalam berkomunikasi sehari-hari, Bapak/ibu tentu selalu menggunakan kata sapaan untuk menyapa baik kekerabatan maupun orang lain di luar kerabat. Saya harap Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tentang kata sapaan yang digunakan dalam hubungan kekerabatan berdasarkan keturunan dan kata sapaan yang digunakan dalam hubungan kekerabatan berdasarkan perkawinan. Sesuai. Sesuai dengan kebiasaan Bapak/Ibu. Untuk selanjutnya dari jawaban-jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan diolah lagi sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan

1. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa ibu dari nenek...
2. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa ayah adik laki-laki dari nenek.....
3. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa kekek.....
4. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa nenek.....
5. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik perempuan nenek.....
6. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa kakak laki-laki nenek.....
7. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa ayah.....
8. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa ibu....

9. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik perempuan....
10. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik laki-laki....
11. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa kakak perempuan
12. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa kakak laki-laki.....
13. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa anak laki-laki.....
14. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa anak perempuan.....
15. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa cucu perempuan.....
16. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa cucu laki-laki.....

C. Kata Sapaan kekerabatan berdasarkan perkawinan

1. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik perempuan ayah.....
2. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa kakak laki-laki ayah.....
3. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik laki-laki ayah.....

4. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa suami kakak perempuan ayah.....
5. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa suami adik perempuan ayah.....
6. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa istri kakak laki-laki ayah.....
7. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa suami kakak perempuan ibu.....
8. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik perempuan ibu.....
9. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa istri kakak laki-laki ibu.....
10. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik laki-laki ibu.....
11. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa suami kakak perempuan ibu.....
12. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa suami adik perempuan.....
13. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa istri kakak laki-laki.....
14. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa istri adik laki-laki.....

15. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa mertua laki-laki.....
16. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa mertua perempuan.....
17. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa suami.....
18. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa istri.....
19. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa kakak perempuan istri.....
20. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik perempuan istri.....
21. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa kakak laki-laki istri.....
22. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik laki-laki istri.....
23. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa kakak perempuan suami.....
24. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik perempuan suami.....
25. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa kakak laki-laki suami.....

26. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik laki-laki suami.....
27. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa suami kakak perempuan dari istri.....
28. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa istri kakak laki-laki istri.....
29. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa adik laki-laki dari istri.....
30. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa suami adik perempuan suami.....
31. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa istri kakak laki-laki dari suami.....
32. Kata sapaan apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyapa istri adik laki-laki dari suami.....

\

Lampiran 3

**Kata Sapaan Bahasa Batak Mandailing di Desa Gunung Tua Kecamatan
Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Keturunan**

No	Bentuk Kata Sapaan	Makna Dan Pemakaian
1.	<i>Ompung Tobang, Uwak</i>	Ibu dari nenek
2.	<i>Daompung, mamak</i>	Adik laki-laki nenek
3.	<i>Ompung</i>	adik perempuan nenek
4.	<i>Ompung, hakeka</i>	kakak laki-laki nenek
5.	<i>Ompung Doli</i>	kakek
6.	<i>Ompung Boru</i>	nenek
7.	<i>Amang, ayah, apak</i>	menyapa ayah
8.	<i>Inang, umak, mamak, inde</i>	menyapa ibu
9.	<i>Angkang, iboto</i>	kakak perempuan
10.	<i>Anggi, iboto</i>	adik perempuan
11.	<i>Haha. abang</i>	kakak laki-laki
12.	<i>Anggi menek</i>	adik laki-laki
13.	<i>Boru, inang, butet</i>	anak perempuan
14.	<i>Amang, ucok</i>	anak laki-laki
15.	<i>Pahompun Boru, pung</i>	cucu perempuan
16.	<i>Pahompu Bawa, pung</i>	cucu laki-laki

**Kata Sapaan Bahasa Batak Mandailing di Desa Gunung Tua
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan
Perkawinan**

No	Bentuk Kata Sapaan	Makna Dan Pemakaian
1.	<i>Bou, ambou</i>	Adik perempuan ayah
2.	<i>Uwak, tobang</i>	Kakak laki-laki ayah
3.	<i>Uda</i>	Adik laki-laki ayah
4.	<i>Bapak Uda</i>	Suami kakak perempuan ayah
5.	<i>Amang Tua</i>	Suami adik perempuan ayah
6.	<i>Amang Boru</i>	Istri kakak laki-laki ayah
7.	<i>Inang Tua</i>	Istri adik laki-laki ayah
8.	<i>Uwak, apak tobang</i>	Suami kakak perempuan ibu
9.	<i>Umak tobang</i>	Kakak perempuan ibu
10.	<i>Tulang</i>	Kakak laki-laki ibu
11.	<i>Nantulang</i>	Istri kakak laki-laki ibu
12.	<i>Ujing, etek</i>	Adik perempuan ibu
13.	<i>Tulang</i>	Adik laki-laki ibu
14.	<i>Angkang</i>	Suami kakak perempuan
15.	<i>Lae, Tungane</i>	Suami adik perempuan
16.	<i>Eda, Dahahang</i>	Istri kakak laki-laki
17.	<i>Kahangi, pareban</i>	Istri adik laki-laki
18.	<i>Inang Simatua, namboru</i>	Mertua perempuan
19.	<i>Amang Simatua, amangboru</i>	Mertua laki-laki
20.	<i>Tuan Doli, abang</i>	Suami
21.	<i>Tuan Boru, adek</i>	Istri
22.	<i>Angkang Boru</i>	Kakak perempuan istri
23.	<i>Anggi Boru</i>	Adik perempuan istri
24.	<i>Lae, Tungane</i>	Kakak laki-laki istri
25.	<i>Lae, Ipar</i>	Adik laki-laki istri
26.	<i>Eda, angkang</i>	Kakak perempuan suami
27.	<i>Eda, hahaboru</i>	Adik perempuan suami
28.	<i>Amang Doli, hahadoli</i>	Kakak laki-laki suami
29.	<i>Anggi Doli</i>	Adik laki-laki suami
30.	<i>Anggi Doli, anggi Bao</i>	Suami adik perempuan suami
31.	<i>Inang Boru</i>	Istri kakak laki-laki dari suami
32.	<i>Anggi Boru</i>	Istri adik laki-laki dari suami

KEPUSTAKAAN

- Andriani Nila. 2004. "Deiksis Bahasa Mandailing Di Kanagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bharata Karya Angkasa.
- Karim Qasthalany Nasution. 1996. *Benteng Huraba*. Medan: CV Budi.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Koenjarangningrat. 1990. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Mahsan. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raya Grafindo Parsa.
- Medan, Tamsin. 1988. *Antologi Kebahasaan*. Padang: Angkasa Raya.
- Meleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Resdokarya.
- Mursaid dan Maksan. 2002. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Nababan, P, N, J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapan)*. Jakarta: Departemen.
- Nazir. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalla Indonesia.
- Poerwadarmita, w, J, S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.